

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, banyak orang Indonesia yang mulai mempelajari bahasa Mandarin, begitu juga dengan orang Tiongkok, banyak yang mulai menunjukkan ketertarikan untuk belajar bahasa Indonesia. Tetapi bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia berasal dari rumpun bahasa yang berbeda, sehingga membuat bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia memiliki banyak perbedaan yang sering kali membuat pembelajar bahasa kedua menemukan kesulitan saat mempelajarinya.

Walaupun sudah banyak bahan ajar untuk mempelajari kedua bahasa tersebut, tetapi penulis masih belum menemukan buku tentang perbandingan tata bahasa kedua bahasa ini, padahal pengetahuan pembelajar akan penggunaan tata bahasa pertama dan bahasa kedua sangat diperlukan untuk membantu mempercepat proses belajar bahasa kedua.

Kalimat majemuk setara merupakan salah satu dari banyak jenis kalimat dalam tata bahasa bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia yang berperan penting dalam proses berkomunikasi. Kalimat majemuk setara juga dapat dibagi lagi menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah kalimat majemuk setara perlawanan yang menyatakan penguatan. Dalam bahasa Mandarin, istilah ini disebut dengan *dìjìn fùjù* (递进复句).

Kalimat majemuk setara ini dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia mempunyai arti yang sama, yaitu kalimat yang klausa kedua memuat informasi yang menguatkan dan menandakan informasi yang dinyatakan dalam klausa yang pertama (Alwi, Dardjowidjojo, Lapoliwa, Moeliono, 2003: 402).

Contoh :

- 1a. 这次 HSK 考试, **不仅** 我们班都通过了初级, **而且** 玛丽、小明还达到了中级。

Ujian HSK kali ini, bukan hanya kami satu kelas yang lulus pada tingkat dasar, Ma Li dan Xiao Ming bahkan lulus pada tingkat menengah.

- b. 我**不但**喜欢听音乐，**而且**喜欢看电视。

Saya tidak hanya suka mendengar musik, tetapi juga suka menonton televisi.

- 2a. Penyelesaian darurat narkoba di Indonesia **tidak hanya** dilakukan melalui pencegahan dan rehabilitasi, **tetapi juga** ancaman hukuman maksimal, guna memberikan efek jera bagi para bandar dan pengedar narkoba.

- b. **Ga cuma** gua yang tau, dia **juga** tau.

Contoh kalimat 1a adalah contoh kalimat majemuk setara perlawanan yang menyatakan penguatan dalam ragam tulis bahasa Mandarin, sedangkan 1b adalah contoh dalam ragam lisan bahasa Mandarin. Contoh kalimat 2a adalah contoh ragam tulis bahasa Indonesia dan contoh 2b adalah ragam lisan bahasa Indonesia.

Seperti telah disebutkan diatas, kalimat majemuk setara perlawanan yang menyatakan penguatan adalah salah satu jenis kalimat majemuk setara yang sering dipakai dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, tetapi penelitian tentang perbandingan ragam tulis dan ragam lisan kalimat majemuk setara perlawanan yang menyatakan penguatan ini belum ada. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membandingkan pola kalimat majemuk setara perlawanan yang menyatakan penguatan dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia, baik ragam tulis maupun ragam lisan.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja persamaan dan perbedaan pola kalimat majemuk setara perlawanan yang menyatakan penguatan dalam ragam tulis bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia?
2. Apa saja persamaan dan perbedaan pola kalimat majemuk setara perlawanan yang menyatakan penguatan dalam ragam lisan bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan pola kalimat majemuk setara perlawanan yang menyatakan penguatan dalam ragam tulis bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia.
2. Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan pola kalimat majemuk setara perlawanan yang menyatakan penguatan dalam ragam lisan bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberi gambaran kepada pembaca mengenai persamaan dan perbedaan kalimat majemuk setara perlawanan yang menyatakan penguatan dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia, baik ragam lisan maupun ragam tulis.
2. Mempermudah penerjemahan kalimat majemuk setara perlawanan yang menyatakan penguatan dari bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia atau sebaliknya.
3. Bermanfaat bagi pengajar pada saat mengajar tata bahasa bahasa Mandarin atau bahasa Indonesia.
4. Dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Metode Penelitian

Data penelitian untuk ragam lisan kalimat majemuk setara perlawanan yang menyatakan penguatan dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia dikumpulkan dari dua puluh blog yang ditulis oleh orang Tiongkok dan dua puluh blog yang ditulis oleh orang Indonesia. Selanjutnya untuk ragam tulis kalimat dikumpulkan dari surat kabar, yaitu lima koran *Renmin Ribao* (人民日报) tahun 2015 dan lima koran KOMPAS tahun 2015. Kedua koran ini dipilih karena merupakan salah satu surat kabar besar di Tiongkok dan Indonesia.

Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui studi literatur, yaitu dengan mencari referensi yang diperlukan melalui membaca buku-buku dan media internet.

Analisis data dilakukan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk melihat presentase pola kalimat majemuk setara perlawanan yang menyatakan penguatan dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia yang paling sering muncul. Metode kualitatif digunakan untuk membandingkan dan menganalisis data.

1.6 Batasan Penelitian

Agar pembahasan penelitian tidak meluas, maka penulis hanya meneliti tentang pola-pola dan penggunaan konjungsi/adverbia/frasa yang digunakan sebagai penanda dalam kalimat majemuk setara perlawanan yang menyatakan penguatan dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia, baik ragam bahasa tulis maupun ragam bahasa lisan.